

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS PADA GURU SMK SE KOTA SEMARANG)**

Sri Kustini<sup>1</sup>  
Ahmad Nurkhin<sup>2</sup>

**Abstract** :This paper has objectives firstly, to explore the use of information and communication technology in accounting learning by vocational high schools used by vocational high schools teachers in Semarang City. The result showed that there were three ICT which mostly used by the accounting teacher. They were spreadsheet software like MS Excel to save grad, notes, etc, etc., computer laboratory based on learning, and word software like MS Word. Meanwhile, the most rarely ICT used by them were teleconference based on learning, online discussion with colleges and data analysis software like SPSS program. The complementary result showed that there was no significant difference of ICT used by them were teleconference based on learning, online discussion with colleges and data analysis software like SPSS program. The complementary result showed that there was no significant difference of ICT used by teachers based on gender and teacher certification. This research suggests the decision makers to improve the intensity and quality of ICT in accounting learning process. Thus; it is expected that the further research can explain the determinant use of ICT.

**Keywords:** information and communication technology, accounting learning, Vocational high school teachers, Semarang

**PENDAHULUAN**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2006: 6). Tercakup dalam definisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun (tele) komunikasi. Istilah TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*), atau yang di kalangan negara Asia berbahasa Inggris disebut sebagai Infocom, muncul setelah berpadunya teknologi komputer (baik perangkat keras<sup>1</sup> maupun perangkat lunaknya) dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20.

Pengaruh dari Teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar. Dengan adanya teknologi

---

<sup>1</sup>Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES

<sup>2</sup>Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNNES

informasi sekarang ini guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “cyber teaching” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet.

Pemanfaatan TIK menurut Wena (2009) adalah untuk mengatasi kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang bermuara pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Kelemahan yang dimaksud adalah dampak dari penggunaan metode tersebut yang cenderung membuat peserta cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pembelajaran/sumber belajar yang berhubungan dengan TI saat ini menjadi perhatian dunia pendidikan yaitu pembelajaran berbasis komputer (*computer based instruction*) dan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) berbasis web (*web based learning*).

Penelitian tentang pembelajaran berbasis TIK menunjukkan hasil positif. Dede dan Swigger (1988) dan Wilkinson (1984) menemukan bahwa pembelajaran berbasis komputer menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Morrison, Ross dan O’Dell (1991) menemukan hal yang sama bahwa pembelajaran berbasis komputer lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Dan Dwiyoga (2003) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Matematika Berbasis Masalah Melalui Computer Based Instruction Siswa Kelas Unggulan Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Wena, 2009)

Pemanfaatan atau penggunaan TIK dalam pembelajaran terdapat perbedaan berdasarkan jenis kelamin, umur, jenjang pendidikan, dan faktor lainnya. Morris (1989) dalam Ahadiat (2008) secara random melakukan survey untuk menyelidiki hal ini. Hasilnya diketahui bahwa umur dan lama pengalaman sangat kuat mempengaruhi penggunaan komputer. Whitley (1997) juga menemukan hal yang sama. Ia menambahkan bahwa laki-laki berbeda cara pandangannya terhadap komputer. Laki-laki memandang komputer lebih bermanfaat dibandingkan untuk perempuan. Ahadiat (2008) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sangatlah luas. Sehingga, terdapat beberapa teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran. Disamping itu, lama pengalaman mengajar, jenis kelamin, umur, dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Realitas di sisi lain menyatakan bahwa permintaan terhadap lulusan yang mempunyai kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat. Chen dkk (2008) mengungkap realitas ini. Ia menemukan bahwa lulusan akuntansi diharapkan memiliki kompetensi TIK, yaitu pengolahan angka (*spreadsheet*), pengolahan kata, grafik, presentasi, audit, *software* akuntansi, dan *software* komunikasi secara mahir. Dan mereka juga diekspektasikan untuk dapat mengevaluasi kebutuhan TIK dan mengorganisasikannya. Dengan demikian, kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan tidak terbatas pada aspek *knowledge* saja. Perdagangan bebas dunia juga menuntut penguasaan TIK guna menunjang bisnis yang dijalankan.

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akuntansi oleh guru SMK, khususnya di kota Semarang Jawa Tengah. Hal ini menarik untuk dilakukan dengan mencermati penjelasan diatas. Dengan demikian, akan diperoleh informasi penting dan bermanfaat untuk pengembangan berikutnya, yaitu mengembangkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ahadiat (2008).

### **Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia**

Teknologi Informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan basis utama teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus berlanjut membawa implikasi utama teknologi ini pada proses pengolahan data yang berujung pada informasi. Hasil keluaran dari teknologi komputer yang merupakan komponen yang lebih berguna dari sekedar tumpukan data, membuat teknologi komputer dan teknologi pendukung proses operasinya mendapat julukan baru, yaitu teknologi informasi. Teknologi informasi disusun oleh tiga matra utama teknologi yaitu:

1. Teknologi komputer, yang menjadi pendorong utama perkembangan teknologi informasi
2. Teknologi telekomunikasi, yang menjadi inti proses penyebaran informasi.
3. Muatan informasi atau konten informasi, yang menjadi faktor pendorong utama implementasi teknologi informasi.

Penemuan teknologi komputer sejalan awal dimaksudkan untuk membantu meringankan pekerjaan manusia agar lebih efektif dan efisien. Perkembangan komputer ini diikuti dengan lahirnya Internet yang mampu menyebarkan informasi dengan cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Perkembangan teknologi komunikasi juga mengalami kemajuan yang pesat dari mulai ditemukannya telegraph (sistem komunikasi jarak jauh) pada tahun 1835, telepon pada tahun 1876, sambungan telepon jarak jauh menggunakan satelit pada tahun 1952 hingga telepon seluler digunakan secara luas pada tahun 1985. Perkembangan muatan informasi diawali dengan berhasilnya Markoni membuat radio, ditemukannya kamera gambar bergerak dan televisi. Mulai tahun 1994 rangkaian kejadian penting dalam perkembangan Teknologi Informasi bermunculan dengan cepat.

Menurut catatan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia (UI), teknologi komputer baru diperkenalkan di Indonesia dalam kurun waktu antara tahun 1920-1972-an. Universitas Indonesia termasuk salah satu perguruan tinggi pertama yang menjadi salah satu tempat pengenalan komputer di Indonesia. Dari sinilah teknologi komputer mulai disebarluaskan di Indonesia. Semua komunitas akademis perguruan tinggi dan industri Indonesia pernah mendapatkan pengenalan teknologi komputer dari UI.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Akuntansi**

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar diseluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi imbal-balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar.

Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan movie) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi. Bila televisi hanya mampu memberikan informasi searah (terlebih-lebih bila materi tayangannya adalah materi hasil rekaman), pembelajaran berbasis teknologi internet memberikan peluang berinteraksi baik secara sinkron (*realtime*) maupun asinkron (*delayed*). Pembelajaran berbasis Internet memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkron dengan keunggulan utama bahwa pembelajar maupun fasilitator tidak harus berada di satu tempat yang sama. Pemanfaatan teknologi video conference yang dijalankan berdasar teknologi internet, memungkinkan pembelajar berada di mana saja sepanjang terhubung ke jaringan komputer. Selain aplikasi puncak seperti itu, beberapa peluang lain yang lebih sederhana dan lebih murah juga dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK saat ini.

a. *Buku Elektronik*

Buku elektronik atau *e-book* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis.

b. *E-Learning*

Definisi yang luas dikemukakan pada *working paper* SEAMOLEC, yakni *e-learning* adalah pembelajaran melalui jasa elektronik (SEAMOLEC, 2003:1). Pembelajaran elektronik merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Brown, 2000 dan Feasey, 2001 dalam Wena, 2009). Pembelajaran elektronik menurut Siahaan (dalam Wena 2009) mempunyai setidaknya tiga fungsi, yaitu suplemen pembelajaran yang bersifat opsional, sebagai pelengkap (komplemen) pembelajaran, dan sebagai pengganti (substitusi) pembelajaran.

c. *Aplikasi Lain*

- 1) *E-zine* dari kata *e-magazine*, merupakan bentuk digital dari majalah konvensional.
- 2) *E-Laboratory*, merupakan bentuk digital dari fasilitas dan proses-proses laboratorium yang dapat disimulasikan secara digital. Pada dasarnya, perangkat lunak ini adalah perangkat lunak animasi dan simulasi yang dapat dikemas dalam keping CD, DVD maupun disajikan pada *web-site* sebagai *web-based application* (perangkat lunak yang berjalan pada jaringan internet)
- 3) *Blog* atau *weblog* adalah perkembangan mutakhir dibidang *web-based application*. Dari sisi kandungan isi, blog sekarang banyak berisi gagasan, ide, dan opini pribadi tentang satu masalah yang menarik secara subyektif.

Pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah besar. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ada lima pergeseran di dalam proses pembelajaran yaitu:

- (1) Pergeseran dari pelatihan ke penampilan,
- (2) Pergeseran dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja,
- (3) Pergeseran dari kertas "on line" atau saluran,
- (4) Pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja,
- (5) Pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata.

Pada saat ini e-learning telah berkembang dalam berbagai model pembelajara yang berbasis TIK seperti: CBT (Computer Based Training), CBI (Computer Based Instruction), Distance Learning, Diatance Education, CLE (Cybernetic Learning Environment), Desktop Videoconferenceing, ILS (Integrated Learning System), LCC (Learner-Cemterted Classroom), Teleconferencing, WBT (Web-Based Training), dan lain sebagainya. E-Learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu:

- a. E-Learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi,
- b. Pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar,
- c. Memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional. (Rosenberg 2001; 28)

### **Strategi Pembelajaran Akuntansi Berbasis TIK**

Pembelajaran akuntansi menganggap penting pemanfaatan TIK. Akuntansi sangat berkaitan dengan TIK. *The Association to Advance Collegiate School of Business International* (2007) dalam Ahadiat (2008) menyatakan bahwa;

“Business students’ learning experiences include the use of appropriate instructional technoogies because they influence the operation of organizations and their management. Also, the American Institute of certified Public Accountants (AICPA; 2006) suggests, ‘Individuals entering the accounting profession must acquire the necessary skills to use technology tools effectively and efficiently’”.

Chen dkk (2008) dalam penelitiannya juga mengungkap betapa pentingnya kompetensi TIK bagi lulusan akuntansi. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi yang berbasis TIK sangat dibutuhkan untuk menunjang pencapaian kompetensi TIK. Wena (2009) membagi pembelajaran berbasis TIK menjadi dua kelompok, yaitu pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran berbasis komputer adalah pembelajaran yang menggunakan computer sebagai alat bantu. Melalui pembelajaran ini bahan ajar disajikan melalui media komputer sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Sedangkan menurut Hick dan Hyde (dalam Jonier, 1982) adalah *a teaching process directly involving a computer in the presentation of instructional materials in an interactive mode to provide and control the individualized learning environment for each individual student.*

Model pembelajaran berbasis komputer menurut Simon (dalam Wankat dan Oreovocz) terdapat tiga model penyampaian materi pembelajaran berbasis komputer, yaitu sebagai berikut;

- a. Latihan dan praktik. Dalam model pembelajaran berbasis komputer ini siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah untuk dipecahkan, kemudian komputer akan memberikan respons (umpan balik) atas yang jawaban yang diberikan siswa.
- b. Tutorial. Model pembelajaran berbasis komputer ini menyediakan rancangan pembelajaran yang kompleks yang berisi materi pembelajaran, latihan yang disertai umpan balik.
- c. Simulasi. Model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan pembelajaran dengan sistem simulasi yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi yang mengajar di SMK negeri dan swasta di kota Semarang pada tahun pelajaran 2009/2010, yang terdiri dari 2 SMK negeri dan 24 SMK Swasta. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan merupakan adopsi dari kuesioner yang dipakai oleh Ahadiat (2008).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian umur, jenis kelamin, jenjang pendidikan, sertifikasi, dan lama mengajar. Statistik deskriptif juga bermanfaat untuk mendeskripsikan mengenai variabel penelitian (pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran akuntansi).

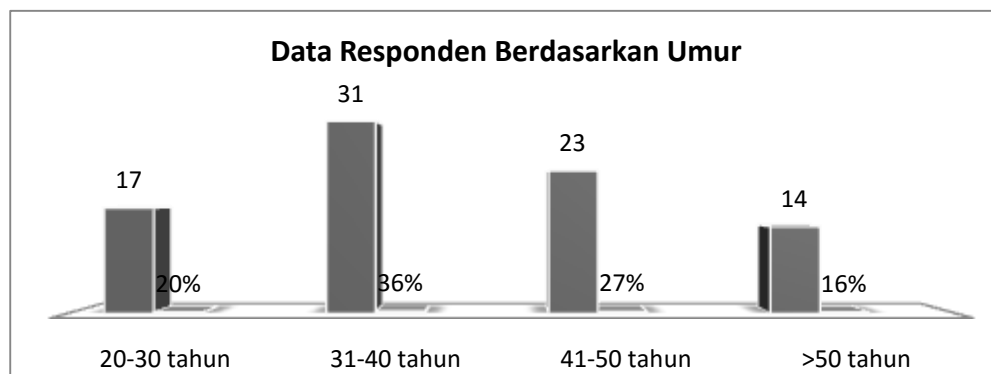
Analisis statistik yang akan digunakan adalah uji t test. Uji beda ini dilakukan untuk mengetahui secara statistik perbedaan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran akuntansi oleh guru SMK negeri dan swasta di kota Semarang. Perbedaan tersebut berdasarkan; (a) umur, (b) lama mengajar, (c) sertifikasi guru, (d) jenis kelamin, dan (e) latar belakang pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Responden

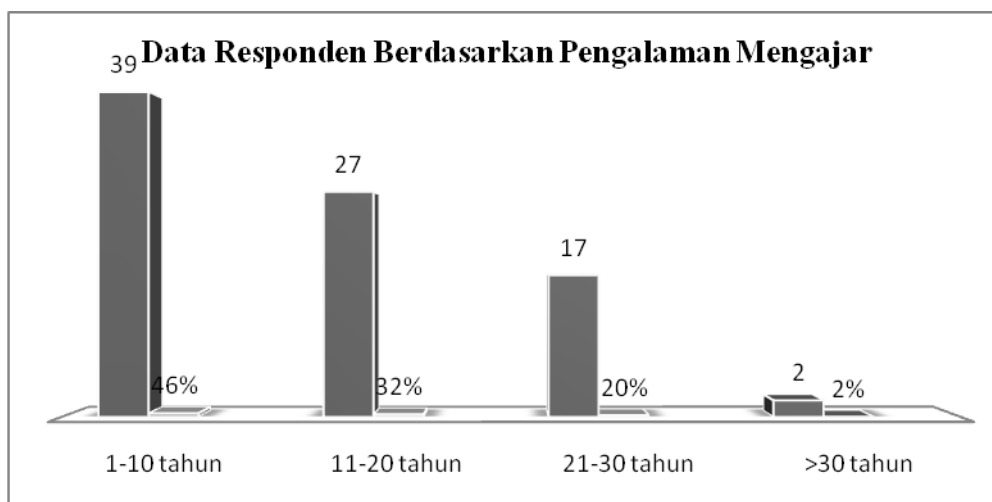
Jumlah sekolah SMK negeri dan swasta yang ada di kota Semarang yang memiliki program keahlian akuntansi adalah sebanyak 26 sekolah, dengan rincian 2 (dua) SMK negeri dan sisanya adalah SMK swasta. Secara geografis, keberadaan SMK tersebut belum tersebar di segala sudut kota Semarang. Terdapat beberapa kecamatan yang belum ada SMK bidang keahlian akuntansi, diantaranya kecamatan Gunungpati, Tugu, dan Mijen. Sedangkan jumlah guru yang ada di SMK tersebut adalah sebanyak 138 guru. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 85 responden.

Grafik 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 31 orang atau 36% responden berada pada kelompok umur 31-40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMK se Kota Semarang berada pada umur yang masih produktif. Hanya 14 orang atau 16% yang berada pada kelompok umur di atas 50 tahun. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru akuntansi SMK se kota Semarang masih tergolong muda.



**Grafik 1. Data Responden Berdasarkan Umur**

Informasi berikutnya adalah data responden berdasarkan pengalaman mengajar. Hal ini dapat dilihat pada grafik 2. Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang atau 46% mempunyai pengalaman mengajar 1-10 tahun. Sebanyak 27 orang atau 32% mempunyai pengalaman mengajar 11-20 tahun. Responden yang mempunyai pengalaman mengajar 21-30 tahun adalah sebanyak 17 orang atau 20%. Hanya sebanyak 2 orang atau 2% responden yang mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun. Hal ini memberikan tanda bahwa sebagian besar guru akuntansi SMK di kota Semarang masih dalam proses pencarian pengalaman mengajar. Artinya bahwa guru akuntansi tersebut masih relatif sedikit pengalaman mengajarnya. Hal ini tidak bertentangan dengan data sebelumnya yang menyatakan bahwa guru akuntansi tersebut sebagian besar masih pada posisi kelompok umur yang muda.

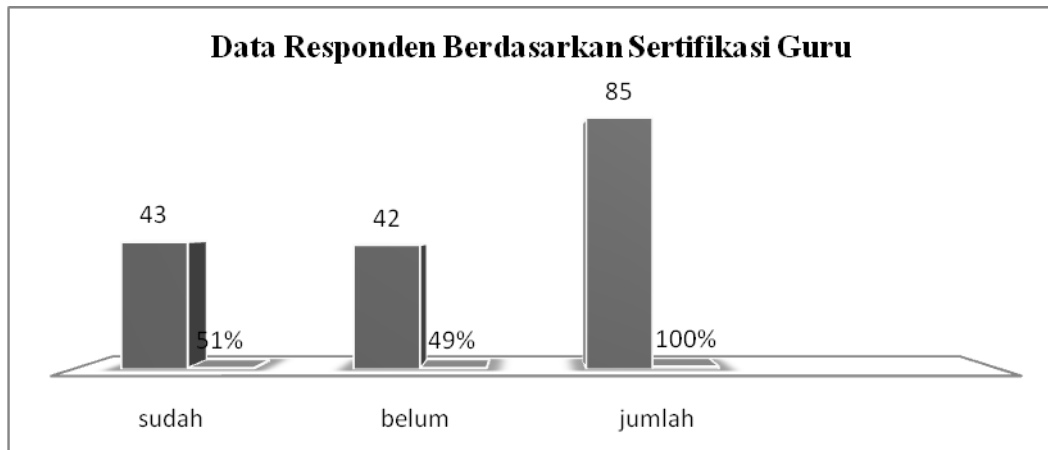


**Grafik 2. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Mengajar**

Sumber; data penelitian diolah

Gambar 2, menunjukkan data responden berdasarkan sertifikasi guru. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam grafik tersebut, dapat dinyatakan bahwa hampir seimbang antara guru yang belum tersertifikasi dengan guru yang telah memperoleh gelar sertifikasi. Sebanyak 43 orang atau 51% responden telah lulus sertifikasi. Dan sisanya atau 42 orang (49%) merupakan guru yang belum tersertifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian guru akuntansi SMK di kota Semarang telah mempunyai kompetensi yang unggul.

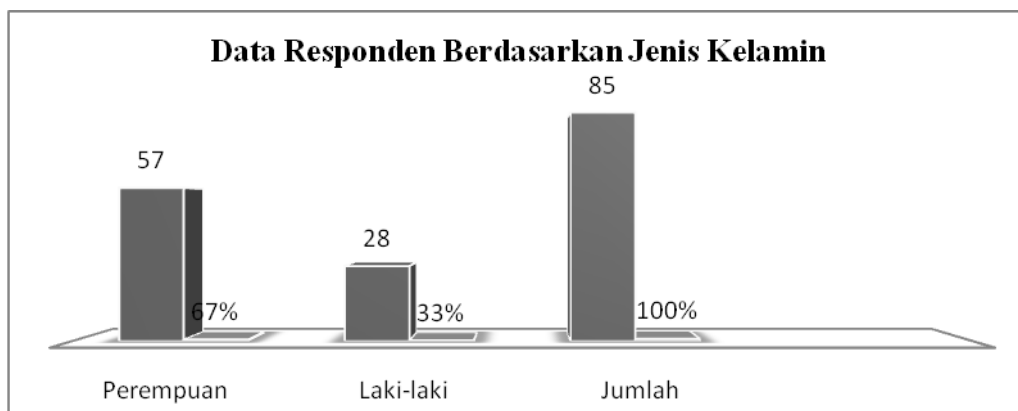
Data responden berikutnya dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Informasi ini tampak pada grafik 4.4. dibawah ini. Dari grafik tersebut diperoleh informasi bahwa sebanyak 57 responden atau 67% adalah berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya, sebanyak 28 orang atau 33% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa guru akuntansi di SMK se kota Semarang adalah lebih banyak perempuan. Hal ini memberikan tanda juga bahwa perempuan lebih menyukai akuntansi daripada laki-laki. Dan mungkin sejalan dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, kerajinan tinggi dimana hal ini terdapat pada karakter seorang perempuan.



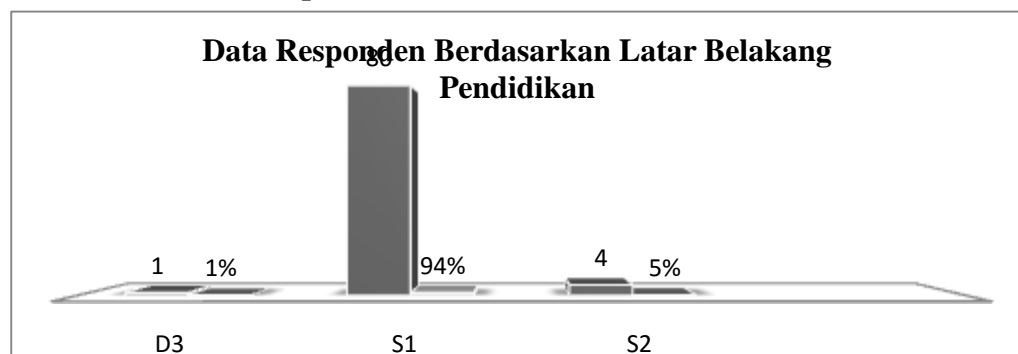
**Grafik 3. Data Responden Berdasarkan Sertifikasi Guru**

Sumber; data penelitian diolah

Data responden terakhir adalah berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditunjukkan dengan jenjang D3, S1, atau S2. Informasi tersebut dapat diperoleh dari grafik 3. di bawah ini. Dari grafik tersebut, dapat dinyatakan bahwa 80% responden adalah berpendidikan S1. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mensyaratkan guru harus berpendidikan minimal S1. Hanya 1 (satu) orang yang masih berpendidikan D3. Sisanya sebanyak 4 orang atau 5% yang telah berpendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang telah memenuhi standar minimal pendidikan, yakni S1.



**Grafik 4. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



**Grafik 5. Data Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**



Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini yang menunjukkan tingkatan penggunaan teknologi informasi dan komputer yang sering digunakan. Terdapat 13 item atau 57% dari 23 item penggunaan TIK yang melebihi 50%. Prosentase tertinggi adalah 78,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi SMK di Semarang relatif rendah. Padahal, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Tabel 1. juga memberikan informasi bahwa prosentase tertinggi penggunaan TIK adalah penggunaan *software* pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan, dan lain-lain sebesar 78,4% dan *software* pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa sebesar 78,0%. Hal ini menyatakan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang sudah relatif modern dimana dapat memanfaatkan *software* pengolah angka untuk menyimpan nilai, catatan, dan lain-lain. Guru akuntansi tersebut tidak lagi menggunakan teknologi manual seperti buku tulis saja.

Pemanfaatan laboratorium komputer dalam pembelajaran akuntansi yang mempunyai nilai prosentase tertinggi kedua juga memberikan pemahaman bahwa SMK sekarang ini telah memberikan perhatian terhadap kemampuan atau skill di bidang TIK bagi siswa-siswanya. Pengenalan komputer sejak dini akan memberikan bekal untuk peningkatan skill di bidang TIK. Dengan demikian, siswa akan dapat lebih cepat beradaptasi ketika pengenalan *software* akuntansi dilakukan pada masa studi berikutnya.

Teknologi yang sering digunakan lainnya adalah *software* pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa. Hal ini wajar, bahwa *software* ini bersifat sangat mendasar dan harus mampu dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, *software* ini harus sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi, termasuk pemberian penugasan kepada siswa. Siswa akan lebih familiar dengan teknologi tersebut. Artinya juga bahwa guru akuntansi SMK se kota Semarang termasuk mempunyai teknologi yang cukup bagus, yakni dapat menguasai *software* dasar (pengolah angka dan pengolah kata).

**Table 1. Teknologi Informasi dan Komputer yang Sering Digunakan**

No	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Total
1	Software pengolah angka (seperti MS Excel) dan menyimpan catatan dan lain-lain.	.1%	22.0%	51.8%	78.8%
2	Laboratorium komputer untuk pembelajaran	.1%	22.7%	50.6%	78.4%
3	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	.5%	22.0%	50.6%	78.0%
4	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk penugasan siswa	5%	22.7%	49.4%	77.6%
5	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	.0%	14.9%	50.6%	74.5%
6	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	.6%	17.3%	48.2%	74.1%
7	Penugasan siswa melali internet	.5%	34.5%	25.9%	67.8%

8	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	0.6%	28.2%	25.9%	64.7%
9	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk penugasan siswa	1.0%	28.2%	24.7%	63.9%
10	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	6.1%	24.3%	15.3%	55.7%
11	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	6.5%	29.8%	5.9%	52.2%
12	Multimedia untuk pembelajaran individual siswa	9.6%	19.6%	11.8%	51.0%
13	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	6.5%	29.8%	5.9%	50.2%

Sumber; data penelitian diolah

Table 2 menunjukkan teknologi informasi dan komputer yang jarang digunakan oleh responden. Dari table tersebut dapat diketahui bahwa teknologi yang sangat jarang digunakan adalah *teleconference* dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya *teleconference*. Alasan lainnya bahwa teknologi ini belum begitu familiar di kalangan guru dan mungkin terdapat anggapan bahwa teknologi ini rumit dan mahal untuk direalisasikan. Atau mungkin dikarenakan bahwa teknologi ini belum begitu bermanfaat dalam pembelajaran akuntansi. Kita ketahui bahwa teknologi ini cukup penting guna mendukung e-learning dalam konsep *distance learning*.

**Table 2 Teknologi Informasi dan Komputer yang Jarang Digunakan**

No	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Total
1	Teleconference materi pembelajaran	30.2%	4.7%	2.4%	37.3%
2	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	28.2%	8.6%	2.4%	39.2%
3	Software analisis data (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas	27.8%	7.8%	4.7%	40.4%
4	Software analisis data (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	26.3%	12.5%	2.4%	41.2%
5	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	25.9%	12.5%	3.5%	42.0%
6	Video untuk penugasan siswa	24.7%	14.9%	3.5%	43.1
7	Software analisis data (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	23.5%	18.0%	2.4%	43.9%
8	Video untuk pembelajaran di kelas	22.4%	19.6%	3.5%	45.5%

9	Audio untuk penugasan siswa	21.2%	16.5%	11.8%	49.4%
10	Audio untuk pembelajaran di kelas	19.6%	22.7%	7.1%	49.4%

Sumber; data penelitian diolah

Hasil lainnya adalah bahwa diskusi *online* dengan kolega terkait pembelajaran merupakan teknologi kedua yang jarang digunakan oleh responden. Hanya sebesar 39.2% teknologi ini secara total digunakan. Hal ini mungkin disebabkan belum familiarnya teknologi yang bernama diskusi *online* untuk pembelajaran. Argumentasi lainnya bahwa, guru akuntansi SMK di kota Semarang belum menganggap penting teknologi ini dalam pembelajaran akuntansi. Sehingga, teknologi ini jarang dilakukan.

Software analisis data (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas juga termasuk teknologi yang jarang digunakan oleh guru SMK di kota Semarang atau hanya sebesar 40%. Hal ini mungkin dikarenakan bahwa teknologi ini belum dikuasai oleh guru akuntansi SMK se kota Semarang. Atau alasan lainnya bahwa guru akuntansi SMK se kota Semarang belum menganggap perlu penguasaan dan penggunaan teknologi *software* SPSS. *Software* yang digunakan untuk pengolahan data penelitian ini jarang digunakan oleh responden karena mungkin responden jarang melakukan penelitian.

### Pemanfaatan TIK Berdasarkan Umur

Rata-rata (mean) pemanfaatn TIK dalam pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi SMK se kota Semarang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata pemanfaatn TIK dalam pembelajaran antara guru akuntansi dalam kelompok umur 20-30 tahun sama dengan kelompok umur 31-40 tahun, yakni dengan skor 1,82. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok umur tersebut mempunyai kesamaan atas produktivitas dan kemampuan pemanfaatn TIK. Sekor yang diperoleh berbeda dengan dua kelompok umur lainnya, yakni 1.52 untuk kelompok umur 41-50 tahun, dan 1.54 untuk kemopok umur di atas 50 tahun.

Temuan menarik disini adalah bahwa guru yang dikatakan “tua” dengan kategori umur di atas 50 tahun bukan merupakan pihak yang paling jarang menggunakan TIK dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh, dimana lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan kelompok umur 41-50 tahun. Temuan ini menunjukkan bahwa umur bukanlah faktor utama yang menghalangi seorang guru untuk lebih sering memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Pemanfaatn TIK yang mempunyai skor tinggi yakni penggunaan *software* pengolah angka dan pengolah kata juga menunjukkan bahwa umur bukanlah faktor utama. Dari tabel 4.4. di bawah ini terlihat ahwa skor yang diperoleh responden pada kelompok umur di atas 50 tahun lebih tinggi daripada skor yang diperoleh responden pada kelompok umur 41-50 tahun. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ahadia (2008) yang menemukan bahwa responden yang lebih muda mempunyai skor lebih tinggi daripada responden yang lebih tua. Morris (1989) dalam Ahadiat (2008) juga menemukan hasil yang sama, bahwa individu yang lebih muda akan lebih positif dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

### Pemanfaatn TIK Berdasarkan Pengalaman Mengajar

Tabel 4.4. di bawah ini menggambarakan rata-rata pemanfaatan TIK berdasarkan pengalaman mengajar. Skor yang diperoleh kategori pengalaman mengajar menunjukkan perbedaan. Kelompok mengajar 1-10 tahun mempunyai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kategori lainnya, yakni dengan skor 1,78. Responden

dengan pengalaman mengajar 21-30 tahun mempunyai skor rata-rata yang paling sedikit, yakni 1,48. Justru responden yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 30 tahun mempunyai skor yang lebih tinggi daripada responden yang mempunyai pengalaman mengajar 21-30 tahun. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang dalam kategori tersebut mampu dan lebih sering memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya.

Di samping menunjukkan perbedaan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akuntansi, temuan ini juga menunjukkan bahwa lama mengajar bukan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan TIK. Artinya bahwa semakin lama mengajar maka akan semakin sering menggunakan TIK dalam pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ahadiat (2008) yang menemukan bahwa responden yang lebih sedikit pengalaman mengajar mempunyai skor lebih tinggi daripada responden yang lebih banyak pengalaman mengajarnya. Morris (1989) dalam Ahadiat (2008) juga menemukan hasil yang sama, bahwa individu yang lebih muda akan lebih positif dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Argumentasi yang dapat disampaikan adalah bahwa, responden yang telah lama mengajar mungkin dalam kondisi "save" yang tidak mau merubah gaya mengajarnya. Bisa jadi mereka enggan merubahnya apalagi dengan pemanfaatan TIK.

**Tabel 3. pemanfaatan TIK Berdasarkan Umur**

No	Teknologi Informasi dan Komputer	20-30 tahun (n=17)	31-40 tahun (n=31)	41-50 tahun (n=23)	>50 tahun (n=14)
1	Audio untuk pembelajaran di kelas	1,53	1,61	1,26	1,50
2	Audio untuk penugasan siswa	1,65	1,65	1,13	1,50
3	Video untuk pembelajaran di kelas	1,35	1,48	1,13	1,50
4	Video untuk penugasan siswa	1,35	1,42	1,09	1,29
5	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	1,76	1,90	1,35	1,57
6	Multimedia untuk pembelajaran individual siswa	1,65	1,81	1,30	1,14
7	Laboratorium computer untuk pembelajaran	2,53	2,32	2,35	2,21
8	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	1,71	1,74	1,35	1,36
9	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	1,53	1,71	1,39	1,21
10	Teleconference materi pembelajaran	1,18	1,19	1,04	1,00
11	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	1,24	1,29	1,09	1,00
12	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	1,47	1,35	1,09	1,07

13	Penugasan siswa melali internet	2,47	2,16	1,83	1,57
14	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	2,35	2,39	2,09	2,00
15	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	2,41	2,42	1,96	2,00
16	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	2,59	2,42	2,13	2,21
17	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk penugasan siswa	2,53	2,45	2,13	2,14
18	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain	2,53	2,48	2,26	2,07
19	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk penugasan siswa	2,06	2,00	1,70	1,93
20	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	2,00	2,06	1,70	2,00
21	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas	1,18	1,32	1,17	1,07
22	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	1,47	1,42	1,22	1,07
23	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	1,29	1,32	1,17	1,07
24	Rata-rata	1,82	1,82	1,52	1,54

Sumber; data penelitian diperoleh

**Tabel 4 Pemanfaatan TIK Berdasarkan Pengalamn Mengajar**

No	Teknologi Informasi dan Komputer	1-10 tahun (n=39)	11-20 tahun (n=27)	21-30 tahun (n=17)	>30 tahun (n=2)
1	Audio untuk pembelajaran di kelas	1.51	1.52	1.41	1.00
2	Audio untuk penugasan siswa	1,64	1,37	1,35	1.00
3	Video untuk pembelaran di kelas	1,38	1,33	1,41	1.00
4	Video untuk penugasan siswa	1,36	1,22	1,29	1.00
5	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	1,79	1,67	1,47	1.00
6	Multimedia untuk pembelajaran	1,74	1,48	1,18	1.00

	individual siswa				
7	Laboratorium computer untuk pembelajaran	2,28	2,59	2,12	2,50
8	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	1,67	1,59	1,35	1,00
9	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	1,59	1,59	1,24	1,00
10	Teleconference materi pembelajaran	1,18	1,11	1,00	1,00
11	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	1,23	1,22	1,00	1,00
12	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	1,38	1,22	1,00	1,50
13	Penugasan siswa melali internet	2,31	2,00	1,83	1,50
14	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	2,26	2,41	1,88	2,50
15	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	2,33	2,30	1,82	2,50
16	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	2,49	2,30	2,06	2,50
17	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk penugasan siswa	2,46	2,33	2,00	2,50
18	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain	2,46	2,48	1,94	2,50
19	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk penugasan siswa	2,00	1,85	1,76	2,50
20	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	1,95	2,00	1,76	2,50
21	Software analisis darta (seperti SPSS)	1,21	1,30	1,12	1,00

	untuk pembelajaran di kelas				
22	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	1,44	1,30	1,12	1,00
23	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	1,28	1,26	1,12	1,00
24	<b>Rata-rata</b>	<b>1,78</b>	<b>1,71</b>	<b>1,48</b>	<b>1,57</b>

Sumber; data penelitian diolah

### Pemanfaatan TIK Berdasarkan Sertifikasi Guru

Rata-rata pemanfaatan TIK berdasarkan sertifikasi guru ditunjukkan pada tabel 6. di bawah ini. Hasilnya menunjukkan bahwa responden yang belum sertifikasi mempunyai skor yang berbeda dengan responden yang sudah sertifikasi, yakni 1,77 dibandingkan 1,70. Responden yang belum tersertifikasi mempunyai rata-rata skor pemanfaatan TIK dalam pembelajaran lebih tinggi. Berdasarkan hasil uji beda *independent samples test* yang tampak pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa secara statistik perbedaan tersebut tidak terbukti. Tingkat signifikansi berada pada posisi lebih tinggi dari  $\alpha$  5%, yakni 0,269 atau 26,9%.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang yang telah tersertifikasi belum mampu memaksimalkan kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajarannya. Atau mungkin guru yang belum tersertifikasi lebih aktif dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya. Temuan ini konsisten dengan hasil Ahadiat (2008) yang menyatakan bahwa status akreditasi tidak mempunyai korelasi terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang yang telah tersertifikasi belum mampu memaksimalkan kompetensinya, khususnya dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajarannya. Atau mungkin guru yang belum tersertifikasi lebih aktif dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajarannya. Temuan ini konsisten dengan hasil Ahadiat (2008) yang menyatakan bahwa status akreditasi tidak mempunyai korelasi terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Temuan di atas menunjukkan bahwa sertifikasi guru secara statistik tidak mempunyai korelasi terhadap pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akuntansi. Padahal, sertifikasi guru juga menuntut kemampuan dan keahlian dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, artinya guru harus mampu menggunakan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Hal ini mungkin dikarenakan bahwa guru yang telah tersertifikasi belum mempunyai keahlian yang cukup untuk terus meningkatkan intensitas penggunaan TIK.

**Tabel 5. Uji Independent Samples Test Pemanfaatan TIK Berdasarkan Sertifikasi**

	Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR Equal 000 variances 2 assumed	1.673	.199	-1.112	83	.269	-0.9633	.08663	-2.6863	.07596
Equal variances assumed			-1.115	80.180	.268	-.09633	.08641	-.26829	.07562

Sumber; data penelitian diolah

**Tabel 6. Pemanfaatann TIK Berdasarkan Sertifikasi Guru**

No.	Teknologi Informasi dan Komputer	Belum Sertifikasi (n=42)	Sudah Sertifikasi (n=43)
1	Audio untuk pembelajaran di kelas	1.48	1.49
2	Audio untuk penugasan siswa	1.60	1.37
3	Video untuk pembelaran di kelas	1.36	1.37
4	Video untuk penugasan siswa	1.29	1.30
5	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	1.79	1.56
6	Multimedia untuk pembelajaran individual siswa	1.69	1.37
7	Laboratorium computer untuk pembelajaran	2.40	2.30
8	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	1.64	1.49
9	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	1.55	1.47
10	Teleconference materi pembelajaran	1.12	1.12
11	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	1.14	1.21
12	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	1.31	1.88
13	Penugasan siswa melali internet	2.19	2.21
14	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	2.26	2.14
15	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	2.31	2.26
16	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	2.43	2.37
17	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk penugasan siswa	2.40	2.26
18	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain	2.36	2.37
19	Software presentasi (seperti MS Power Point)	1.95	1.88



	untuk penugasan siswa		
20	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	1.95	1.93
21	Software analisis data (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas	1.90	1.23
22	Software analisis data (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	1.40	1.23
23	Software analisis data (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	1.26	1.21
24	<b>Rata-rata</b>	<b>1.77</b>	<b>1.70</b>

Sumber; data penelitian diolah

### Pemanfaatan TIK Berdasarkan Jenis Kelamin

Pemanfaatan TIK berikutnya dikategorikan berdasarkan jenis kelamin atau gender. Rata-rata pemanfaatan TIK berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 7. di bawah ini. Hasilnya menunjukkan bahwa responden laki-laki mempunyai skor rata-rata lebih tinggi yakni 1,75 dibandingkan skor rata-rata responden perempuan sebesar 1,67. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru akuntansi SMK di kota Semarang yang berjenis kelamin laki-laki lebih sering menggunakan TIK dalam pembelajarannya dibandingkan dengan guru perempuan.

Hasil uji t dengan uji *independent samples test* menunjukkan temuan yang berbeda. Secara statistik tidak terbukti secara signifikan bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akuntansi oleh guru akuntansi SMK di kota Semarang adalah berbeda antara guru laki-laki dengan guru perempuan. Hasil ini tampak pada tabel 4.7. di bawah ini. Hasil ini konsisten dengan temuan Ahadiat (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dengan jenis kelamin atau gender.

**Tabel 4.7. Pemanfaatan TIK Berdasarkan jenis Kelamin**

No.	Teknologi Informasi dan Komputer	Laki-laki (n=28)	Perempuan (n=57)
1	Audio untuk pembelajaran di kelas	1.57	1.44
2	Audio untuk penugasan siswa	1.61	1.42
3	Video untuk pembelajaran di kelas	1.46	1.32
4	Video untuk penugasan siswa	1,29	1.30
5	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	1.86	1.58
6	Multimedia untuk pembelajaran individual siswa	1.64	1.47
7	Laboratorium computer untuk pembelajaran	2.50	2.28
8	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	1.71	1.49
9	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	1.61	1.46
10	Teleconference materi pembelajaran	1.07	1.14
11	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	1.21	1.16
12	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	1.25	1.26

13	Penugasan siswa melalui internet	2.00	2.05
14	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	2.32	2.19
15	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	2.32	2.18
16	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	2.36	2.33
17	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk penugasan siswa	2.36	2.32
18	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain	2.32	2.39
19	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk penugasan siswa	1.93	1.91
20	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	2.00	1.91
21	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas	1.25	1.19
22	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	1.32	1.32
23	Software analisis darta (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	1.21	1.25
24	<b>Rata-rata</b>	<b>1.75</b>	<b>1.67</b>

Sumber; data penelitian diolah

Temuan ini menarik untuk dicermati, bahwa ternyata tidak signifikan perbedaan penggunaan TIK oleh guru laki-laki dengan guru perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, guru perempuan bisa jadi telah mampu mengikuti tuntutan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Seperti yang disampaikan oleh chen (2009) bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan akuntansi adalah salah satunya kompetensi TIK.

**Tabel 4.8. Hasil Uji *Independent Samples Test* Pemanfaatan TIK Berdasarkan jenis kelamin**

	Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VAR Equal 000 variances 2 assumed	.212	.646	-863	83	.391	.07977	.09242	-.10404	.26359
Equal variances assumed			-858	53.011	.395	.07977	.9293	-.10663	.26618

Sumber; data penelitian diolah

### Pemanfaatan TIK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Rata-rata pemanfaatan TIK berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.9. di bawah ini. Dari tabel tersebut tampak bahwa responden yang berlatar belakang pendidikan D3 hanya 1 orang dan mempunyai skor rata-rata 1,61. Responden yang berlatar belakang pendidikan S1 sejumlah 80 orang mempunyai skor rata-rata 1,70. Sedangkan responden yang berlatar belakang pendidikan S2 sejumlah 4 orang mempunyai skor rata-rata 1,63. Dari rata-rata total dalam tabel 4.9. tersebut menunjukkan perbedaan antar responden berdasarkan latar belakang pendidikan.

Analisis yang dapat dilakukan dengan berdasarkan tabel 9. adalah bahwa responden yang berlatar belakang S1 mempunyai skor rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru akuntanis SMK di kota Semarang yang berlatar belakang pendidikan S1 mempunyai intensitas pemanfaatan TIK dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

**Tabel 9. Pemanfaatan TIK Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

No.	Teknologi Informasi dan Komputer	D3 (n =1)	S1 (n=80)	S2 (n=4)
1	Audio untuk pembelajaran di kelas	2.00	1.49	1.25
2	Audio untuk penugasan siswa	3.00	1.49	1.00
3	Video untuk pembelaran di kelas	2.00	1.38	1.00
4	Video untuk penugasan siswa	1.00	1.31	1.00
5	Multimedia untuk pembelajaran di kelas	2.00	1.69	1.25
6	Multimedia untuk pembelajaran individual siswa	1.00	1.55	1.25
7	Laboratorium computer untuk pembelajaran	3.00	2.34	2.50
8	E-mail sebagai kontak individual dengan siswa terkait dengan pembelajaran	1.00	1.56	1.75
9	E-mail sebagai alat komunikasi dengan kolega terkait dengan pembelajaran	1.00	1.49	2.00
10	Teleconference materi pembelajaran	1.00	1.13	1.00
11	Diskusi online dengan kolega terkait pembelajaran	1.00	1.18	1.25
12	Diskusi online dengan siswa terkait pembelajaran	1.00	1.25	1.50
13	Penugasan siswa melali internet	2.00	2.06	1.50
14	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk pembelajaran di kelas	2.00	2.21	2.75
15	Software akuntansi (seperti MYOB) untuk penugasan siswa	2.00	2.20	2.75
16	Software pengolah kata (seperti MS Word) untuk penugasan siswa	2.00	2.34	2.50
17	Software pengolah angka (seperti MS Excel)	2.00	2.33	2.50

	untuk penugasan siswa			
18	Software pengolah angka (seperti MS Excel) untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain	1.00	2.38	2.50
19	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk penugasan siswa	1.00	1.95	1.50
20	Software presentasi (seperti MS Power Point) untuk presentasi materi pembelajaran	2.00	1.98	1.25
21	Software analisis data (seperti SPSS) untuk pembelajaran di kelas	2.00	1.21	1.00
22	Software analisis data (seperti SPSS) untuk kepentingan pribadi	1.00	1.31	1.50
23	Software analisis data (seperti SPSS) untuk penugasan siswa	1.00	1.25	1.00
24	<b>Rata-rata</b>	<b>1.61</b>	<b>1.70</b>	<b>1.63</b>

Sumber; data penelitian diolah

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sering dimanfaatkan dalam pembelajaran akuntansi oleh guru SMK di kota Semarang adalah penggunaan *software* pengolah angka untuk menyimpan nilai, catatan dan lain-lain; penggunaan laboratorium computer dan penggunaan *software* pengolah kata untuk penugasan siswa. Sedangkan pemanfaatan TIK yang jarang digunakan adalah pemanfaatan *teleconference* dalam menyampaikan materi pembelajaran; diskusi *online* dengan kolega terkait materi pelajaran; dan penggunaan *software* analisis data dalam pemberian tugas kepada siswa.
2. Tidak terbukti secara statistik uji beda t, perbedaan antara pemanfaatan TIK dalam pembelajaran oleh guru akuntansi SMK se kota Semarang berdasarkan jenis kelamin dan sertifikasi guru. Namun demikian, terdapatn perbedaan pemanfaatan TIK berdasarkan umur, latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan jenis kelami berdasarkan rata-rata skor total.

Saran terkait dengan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pihak yang terkait seperti kepala sekolah ataupun pihak lainnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akuntansi.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada penjelasan tentang bagaimana intensitas pemanfaatan TIK dalam pemebelajaran akuntansi. Sehingga penelitian ini belum begitu mendalam mengkaji topik penelitian yang masih sangat menarik dan terbatas. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji leboh dalam tentang bagaimana factor-faktor yang mempengaruhinya atau dampak pemanfaatna TIK terhadap variable lainnya.

**DAFTAR REFERENSI**

Ahadiat, Nas. 2008. *Technologies Used in Accounting Education: A Study of Frequency of Use Among faculty*. Journal of Education for Bussiness. January/February 2008.

Chen, Jim dkk. 2008. *Information Technology Competencies Expected in Undergraduate Accounting Graduates*. Research In Higher Education Journal Volume 3.

Joshi, Mahesh dan Ritesh Chugh. 2009. *New Paradigms in The Teaching and Learning of Accounting; Use of Educational Blogs for reflective Thinking*. Jurnal IJEDICT.

Sanjaya, wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana.

-----2008. *Perencanaan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta; Kencana.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta; Bumi Aksara.

<http://www.perpustakaan-online.blogspot.com/2008/05/pentingnya-teknologi-informasi-dalam.html>

<http://perpustakaan-online.blogspot.com/2008/05/internet-dan-manfaatnys.html>

<http://pertekom.blogdetik.com/2008/04/18/tekomunikasi-di-indonesia-maju-atau-mundur/>

<http://wijayalabs.wordpress.com/2008/03/08/perkembangan-teknologi-informasi-di-indonesia/>

<http://ucupneptune.blogspot.com/2008/01/teknologi-informasi-dan-komunikasi.html>

<http://surya-darco.blogspot.com/2008/11/sekarang-tentang-perkembangan-teknologi.html>

<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.76-84%20Pendayagunn%20Media%20Pembelajaran.pdf>

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/model-pembelajaran-2/>